

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah suatu usaha untuk memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain (Nur et al., 2021). Transportasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia dalam menunjang kehidupan di berbagai aspek seperti bekerja, belanja, dan kegiatan sosial lainnya. Pergerakan transportasi berdasarkan tujuannya menurut (Tamin, 2000) dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu pergerakan utama dan pergerakan lain yang sifatnya hanya pilihan. Pergerakan berbasis tempat tinggal dengan tujuan bekerja dan pendidikan dikategorikan sebagai perjalanan utama, karena perjalanan tersebut merupakan suatu keharusan untuk dilakukan setiap orang setiap hari (Tamin, 2000).

Perjalanan dengan maksud sekolah atau pun pendidikan cukup banyak jumlahnya dibandingkan dengan tujuan lainnya sehingga pola perjalanan sekolah ini pun turut mewarnai pola waktu puncak perjalanan (Tamin, 2000). Mengingat pergerakan dengan tujuan ke sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah pada umumnya terjadi di dua waktu yaitu waktu pagi ketika jam masuk sekolah dan sore hari ketika jam pulang sekolah. Namun, pergerakan perjalanan ini tidak didukung dengan pelayanan angkutan umum yang optimal di Kabupaten Kutai Kartanegara, khususnya pada kawasan pendidikan yang memiliki tarikan pelajar cukup tinggi belum terlayani oleh angkutan umum. Hal ini mengakibatkan tingginya aktivitas antar jemput pelajar, penggunaan motor atau kendaraan pribadi lainnya oleh pelajar dan guru menyebabkan kepadatan lalu lintas pada jam masuk dan pulang sekolah.

Berdasarkan pada hasil survei dan pengamatan oleh bidang keselamatan Tim PKL Kabupaten Kutai Kartanegara (2023) banyak dijumpai pelajar yang mengendarai motor untuk melakukan perjalanan ke sekolah. Rata rata pelajar tersebut tidak memiliki SIM, sehingga ketika mengendarai

sering melakukan tindak pelanggaran berlalu lintas seperti tidak menggunakan helm, berbonceng tiga, menerobos lampu merah, mengendarai motor secara ugal-ugalan dan tidak menaati rambu lalu lintas. Akibatnya, berdasarkan data dari Satlantas Polres Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kurun waktu 2018-2022 persentase jumlah korban laka lantas berdasarkan profesi, kecelakaan pelajar terbanyak kedua sebesar 19%, dengan jumlah 147 kejadian.

Isu-isu strategis yang akan ditangani dalam rencana strategis Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2021 – 2026 yaitu pada poin ketiga minimnya ketersediaan pelayanan angkutan penumpang umum. Terbukti pada tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara telah membeli 6 unit bus sekolah dengan jenis bus sedang. Hal ini tertera dalam Surat Keputusan Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor B-1202/DISHUB/SET.1/000.3/9/2023 tentang Pembelian Bus Sekolah. Pembelian bus sekolah bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan pelayanan angkutan bagi pelajar. Namun demikian bus tersebut belum beroperasi hingga saat ini dikarenakan Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara masih belum melakukan kajian terhadap pengoperasian angkutan sekolah, mulai dari penentuan daftar sekolah mana yang akan menjadi target pelayanan angkutan sekolah, penentuan trayek angkutan sekolah, hingga manajemen operasionalnya.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan kabupaten terluas nomor 7 di Indonesia yang memiliki luas wilayah 27.263,10 km². Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 20 kecamatan. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki jumlah sekolah sebanyak 1.064 sekolah yang tersebar pada masing – masing kecamatan. Penelitian ini mengambil 3 wilayah kajian yaitu Kecamatan Kembang Janggut, Kecamatan Kota Bangun, dan Kecamatan Muara Jawa. Pada wilayah ini memiliki jumlah pelajar yang sangat banyak, namun pada ketiga wilayah ini tidak tersedia angkutan umum. Oleh karena itu diperlukan kajian terhadap angkutan sekolah pada wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan kebutuhan kajian tentang perencanaan angkutan sekolah dengan mempertimbangkan berbagai aspek terkait seperti penentuan target sekolah yang dilayani oleh angkutan sekolah, bagaimana manajemen operasional yang baik hingga perhitungan subsidi angkutan sekolah, oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang berjudul "PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KECAMATAN KEMBANG JANGGUT, KOTA BANGUN DAN MUARA JAWA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan data tingkat kecelakaan 5 tahun terakhir, profesi pelajar menjadi korban kecelakaan terbanyak kedua sebesar 19% mencapai 147 kejadian.
2. Tingginya penggunaan sepeda motor oleh pelajar untuk perjalanan ke sekolah walaupun masih belum memiliki SIM.
3. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Kartanegara telah melakukan pembelian bus sekolah sebanyak 6 unit, akan tetapi belum melakukan kajian terhadap perencanaan angkutan sekolah.
4. Belum adanya angkutan umum yang melayani pelajar untuk perjalanan ke sekolah di Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan dikaji dalam merencanakan angkutan sekolah bagi pelajar di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebagai berikut:

1. Berapa banyak permintaan pelajar yang akan menggunakan angkutan sekolah?
2. Bagaimana rute yang baik untuk angkutan sekolah?
3. Bagaimana manajemen operasional angkutan sekolah dapat diterapkan agar dapat memenuhi kebutuhan pelajar?
4. Berapa subsidi yang diperlukan pada rencana pengoperasian angkutan sekolah?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan kajian dalam perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Kutai Kartanegara agar dapat beroperasi secara baik dalam rangka memenuhi kebutuhan pelajar dan menarik minat pelajar untuk berpindah moda ke angkutan sekolah serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah permintaan pelajar yang akan menggunakan angkutan sekolah.
2. Menentukan rute yang baik untuk angkutan sekolah.
3. Merencanakan manajemen operasional angkutan sekolah agar dapat memenuhi kebutuhan pelajar.
4. Menghitung biaya subsidi angkutan sekolah.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian ini ditetapkan batasan – batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dari sasaran yang dituju. Adapun dalam penulisan ini diberikan batasan – batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap pelajar yang ada di sekolah-sekolah yang terletak pada Kawasan Kecamatan Kembang Janggut (SMAN 1 Kembang Janggut, SMP IT Darul IT-Tihad Kembang Janggut, SMPN 1 Kembang Janggut dan SMP YPK 3 Kembang Janggut), Kecamatan Kota Bangun (MAN Kota Bangun, MTSN Kota Bangun, SMAN 1 Kota Bangun, SMPN 1 Kota Bangun dan SMPN 2 Kota Bangun), dan Kecamatan Muara Jawa (SMPN 1 Muara Jawa, SMAN 1 Muara Jawa, SMK Nasional Muara Jawa, MTS Baitul Aman Muara Jawa).
2. Penelitian ini hanya mencakup tentang bagaimana perhitungan demand angkutan sekolah, penentuan rute, perhitungan manajemen angkutan sekolah, perhitungan subsidi dan penentuan tempat perhentian kendaraan penumpang umum (TPKPU).
3. Perhitungan demand angkutan sekolah berdasarkan hasil survei wawancara *stated preference* dan tanpa mencari variabel- variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan moda transportasi.

4. Tidak melakukan kajian terhadap kinerja ruas jalan yang nantinya akan dilewati oleh angkutan sekolah.
5. Peneliti hanya membuat desain tempat perhentian kendaraan penumpang umum (TPKPU), tidak termasuk perhitungan biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan halte dan prasarana lainnya.